

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 3
MARGASARI SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Lutfatullatipah

Guru SMP Negeri 3 Margasari
E-mail: latipahlutfatul@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar siswa menjadi komponen penting dalam keberhasilan proses belajar. Motivasi memberikan gambaran bahwa siswa memiliki semangat dan kerja keras dalam proses belajar yang dilaluinya. Oleh sebab itu, guru BK perlu menerapkan metode-metode tertentu yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya menggunakan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII D Semester II SMP Negeri 3 Margasari Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Margasari Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data melalui: dokumentasi, observasi, dan angket. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan metode bimbingan kelompok, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena meningkatnya prosentase tiap indikator motivasi belajar pada tiap siklus. Penggunaan layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dari 12 siswa setelah siklus I dan II, maka pada level sangat tinggi dari kondisi awal 0% menjadi 8,33% (1 siswa) pada siklus I dan 41,67% (5 siswa) pada siklus II. Indikator motivasi pada level tinggi dari kondisi awal 0% menjadi 66,67% (8 siswa) pada siklus I dan 50% (6 siswa) pada siklus II. Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain Guru BK hendaknya membuat variasi dalam menyampaikan materi layanan dan mampu memilih metode sesuai dengan materi layanan, Guru BK hendaknya dapat menghargai kemampuan dasar siswa dan sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan.

Kata kunci: Motivasi; Belajar; Bimbingan Kelompok

Abstract

Student motivation to learn is an important component in the success of the learning process. Motivation illustrates that students have enthusiasm and

hard work in the learning process they go through. Therefore, counseling teachers need to apply certain methods that can increase student motivation, one of which is using group guidance. The research objective to be achieved is to increase student learning motivation using the group guidance method in class VIII D Semester II SMP Negeri 3 Margasari, Tegal Regency, in the school year of 2017/2018. The research is conducted on class VIII D students of SMP Negeri 3 Margasari, Tegal Regency in the second semester. Data collection techniques used are documentation, observation, and questionnaires. This study consists of 2 cycles which included: planning, implementing, observing and reflecting. The results of the study and discussion of the use of the group guidance method can be concluded that the use of group guidance increases student motivation because the percentage of each indicator of learning motivation increases in each cycle. The use of group guidance services is able to increase student learning motivation because of the 12 students after cycles I and II, at a very high level, from the initial conditions 0% to 8.33% (1 student) in cycle I and 41.67% (5 students) in cycle II. Motivation indicators is at a high level from the initial conditions of 0% to 66.67% (8 students) in the first cycle and 50% (6 students) in the second cycle. Based on the process and results of the research that carried out, the authors provide several suggestions, including the guidance and counseling teachers should make variations in delivering service materials. They are being able to choose methods according to the service material, the guidance and counseling teachers should appreciate the basic abilities of students. Schools should provide full support for the teacher BK in carrying out service activities.

Keywords: *Motivation; Learn; Group conseling*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah proses belajar, akan tetapi keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh motivasi seseorang dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi guru pembimbing pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 3 Margasari pada semester II tahun 2020 memiliki kecenderungan mencerminkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas disebabkan kurangnya motivasi yaitu upaya pribadi untuk berbuat yang berasal dari dala dan luar diri manusia. Dari hasil analisis daftar cek masalah (DCM) berdasarkan topik masalah dari guru pembimbing SMP Negeri 3 Margasari menunjukkan bahwa ada sebgaiian siswa memiliki masalah pribadi 44,22%, masalah sosial 34,53%, masalah belajar 47,34%, sedangkan masalah karir 10,78%. Masalah belajar menduduki peringkat tinggi sehingga konselor berupaya keras untuk memberi layanan bimbingan dan konseling untuk membangkitkan potensi belajar siswa seoptimal mungkin. Selain itu, dari laporan bapak dan ibu guru yang mengajar di kelas VIII D SMP Negeri 3

Margasari mengatakan bahwa anak-anak mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Kenyataan selama ini memperhatikan dalam di dalam proses layanan bimbingan kelompok anggota kelompok masih dijumpai sikap dan perilaku yang menunjukkan gejala adanya motivasi belajar rendah. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti mencoba menggunakan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan. Dalam layanan bimbingan kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamika kelompok (*dynamic group*) selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan dapat tercapai secara lebih mantap dan maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul “Peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Margasari”. Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah mengenai layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Margasari semester II tahun pelajaran 2017/2018 sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata dasar motif. Menurut Sardiman (2005: 73) motif dapat diartikan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, yang dikutip Hamalik (2003: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian dari belajar menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Moh. Surya berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Ada 2 macam motivasi belajar, yaitu motivasi belajar instrinsik, dan motivasi belajar ekstrinsik.

Ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2005: 83) adalah tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya; dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Adapun tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Djamarah (2002: 123), yaitu

motivasi sebagai pendorong perbuatan; motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Bimbingan Kelompok

Menurut Gazda (dalam Prayitno, 2004: 309), bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Winkel dan Hastuti (2004: 543) “Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri”. Adapun tujuan khusus bimbingan kelompok menurut Bennet (Romlah, 2001: 14) yaitu memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi dan sosial, dan memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.

Fungsi bimbingan dan konseling (Prayitno, 2004; 197), ditinjau dari kegunaan atau manfaat, atau keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui layanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu: fungsi pencegahan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan. Menurut Prayitno (2004: 25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Dalam bimbingan kelompok ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan. Komponen bimbingan kelompok yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok (Prayitno, 2004: 4).

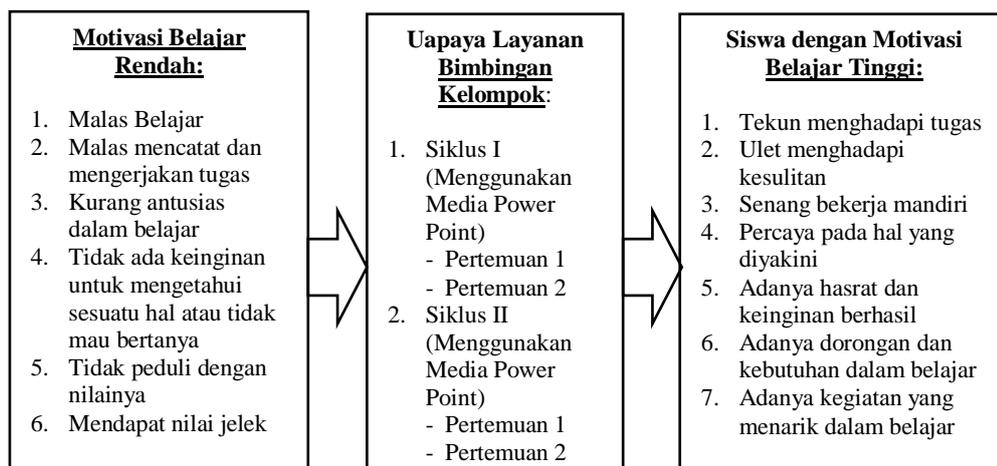
Prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 40) ada empat tahapan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok dipilih karena dimaksudkan agar ada pembelajaran bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (meniru dalam kelompok). Selain itu dengan format kelompok kecil diharapkan siswa dapat dengan intensif menangkap pembelajaran yang dilaksanakan selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Noor Fajri Yuliani tahun 2008 dengan judul “Upaya peningkatan motivasi belajar melalui konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan konseling kelompok motivasi belajar siswa meningkat. Pada siklus 1, dapat diambil kesimpulan pada siklus 1 tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus 2, dapat diambil kesimpulan pada siklus 2 ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara

sebelum dan sesudah tindakan. Dari dua siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok, dengan mendatangkan tokoh berprestasi yang berdiskusi dengan menggunakan media cerita bergambar dan permainan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian oleh Betania Cahya Amanda tahun 2015 dengan judul “Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 74%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semarang.



Gambar. 1. Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan BK

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian tindakan kali ini adalah “Bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Margasari Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.”

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Dalam penelitian ini objek penelitian

yang dimaksud adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah proses dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Margasari yang beralamat di Jalan Raya Kesambi Desa Prupuk Selatan Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester yaitu 3 Januari 2020 – 30 Juni 2018. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Margasari Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa yang dijadikan subjek berjumlah 12 orang siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penting diperhatikan dalam penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala psikologis tentang motivasi belajar, wawancara, dan observasi. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti (Anwar, 2009: 73). Dalam pelaksanaan observasi, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah *anecdotal record*.

Penggunaan catatan dalam *anecdotal* sangat berguna bagi guru untuk mengevaluasi dan mendesain strategi layanan yang sesuai bagi siswanya serta meningkatkan efektifitas pembelajaran, catatan *anecdotal* juga mempunyai kegunaan dalam pengamatan terhadap tingkah laku siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang siswa sebagai dasar pengentasan masalah siswa. Catatan anecdotal disajikan dalam bentuk naratif tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses layanan bimbingan kelompok yang kemudian kejadian tersebut dideskripsikan secara rinci dan lugas. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2006: 58).

Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yang diajukan peneliti menggunakan analisis data deskriptif persentase. Adapun rumus dari deskriptif persentase adalah, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- % = Nilai Persentase / hasil
- n = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Jumlah skor yang diharapkan

Data kualitatif ini juga digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh dari siswa melalui angket, catatan laporan observasi, dan wawancara. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti dan kolaborator, berupa hasil diskusi dengan kolaborator yang dituangkan dalam tiap-tiap siklus.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan erat. Siklus I berlangsung dalam 2 kali pertemuan (2 x 40 menit) sedangkan siklus II berlangsung dalam 2 kali pertemuan (2 x 40 menit). Variabel yang diteliti adalah penggunaan *bimbingan kelompok* sebagai penyebab serta peningkatan *motivasi belajar* siswa belajar sebagai akibat.

PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Dari hasil analisis daftar cek masalah (DCM) berdasarkan topik masalah dari guru pembimbing SMP Negeri 3 Margasari menunjukkan bahwa ada sebagian siswa memiliki masalah pribadi 44,22%, masalah sosial 34,53%, masalah belajar 47,34%, sedangkan masalah karir 10,78%. Masalah belajar menduduki peringkat tinggi sehingga konselor berupaya keras untuk memberi layanan bimbingan dan konseling untuk membangkitkan potensi belajar siswa seoptimal mungkin.

Tabel. 1. Kondisi Motivasi Belajar Awal Siswa

No.	Kondisi Motivasi Belajar	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Tinggi	0	0 %
2	Tinggi	21	63,64 %
3	Rendah	12	36,36 %
4	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah Total		33	100 %

Deskripsi Siklus I

Berdasarkan pengisian angket motivasi belajar siswa pada siklus I menghasilkan data dan informasi bahwa kondisi akhir siklus I siswa yang memiliki skor tertinggi yaitu 119 sebanyak 1 orang, skor 112 sebanyak 1 orang, skor 102 sebanyak 2 orang, skor 100 sebanyak 1 orang, skor 95

sebanyak 1 orang, skor 93 sebanyak 1 orang, skor 91 sebanyak 1 orang, skor 90 sebanyak 1 orang dan skor 80 sebanyak 2 orang. Berdasarkan data tersebut di atas, skor motivasi siswa mengalami perubahan kearah yang positif, yaitu peningkatan skor motivasi belajar. Layanan bimbingan kelompok dengan bantuan media *Power Point* pada siklus I meningkatkan skor motivasi belajar dengan nilai terendah 80 point dan nilai tertinggi 119 point. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data dan informasi tentang motivasi belajar siswa anggota bimbingan kelompok sebagai berikut:

Tabel. 2. Motivasi Belajar Siswa setelah Siklus I

No.	Kondisi Motivasi Belajar	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Tinggi	1	8,33 %
2	Tinggi	8	66,67 %
3	Rendah	3	25 %
4	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah Total		12	100 %

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, maka kondisi akhir siklus II siswa yang memiliki skor tertinggi yaitu 130 sebanyak 1 orang, skor 128 sebanyak 1 orang, skor 118 sebanyak 2 orang, skor 117 sebanyak 1 orang, skor 116 sebanyak 1 orang, skor 111 sebanyak 1 orang, skor 109 sebanyak 1 orang, skor 100 sebanyak 2 orang, skor 93 sebanyak 1 orang dan skor 88 sebanyak 1 orang. Berdasarkan data tersebut di atas, skor motivasi siswa mengalami perubahan kearah yang positif, yaitu peningkatan skor motivasi belajar. Layanan bimbingan kelompok dengan bantuan media *Power Point* pada siklus I meningkatkan skor motivasi belajar dengan nilai terendah 88 point dan nilai tertinggi 130 point. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data dan informasi tentang motivasi belajar siswa anggota bimbingan kelompok sebagai berikut:

Tabel. 3. Motivasi Belajar Siswa setelah Siklus II

No.	Kondisi Motivasi Belajar	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Tinggi	5	41,67 %
2	Tinggi	6	50 %
3	Rendah	1	8,33 %
4	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah Total		12	100 %

Deskripsi Antar Siklus

Ringkasan hasil perkembangan tingkat perhatian siswa sebagai bagian dari keaktifan dalam mengikuti layanan BK.

Tabel. 4. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II Penelitian

No	Indikator Keaktifan	Awal	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1	Sangat Tinggi	0	0	1	8,33	5	41,67
2	Tinggi	0	0	8	66,67	6	50
3	Rendah	12	100	3	25	1	8,33

4	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0
	Jumlah Total	12	100	12	100	12	100

Dari tabel di atas dilihat motivasi belajar siswa pada rendah adalah 12 anak (100 %), dan setelah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan media *power point* menjadi 5 anak (41,67 %) pada kategori sangat tinggi, 6 anak (50%) pada kategori tinggi, dan 1 anak (8,33%) pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, secara keseluruhan maka layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *power point* berhasil meningkatkan motivasi belajar. Hal ini karena dari 100% siswa yang memiliki kategori rendah turun menjadi 8,33% berada pada kategori rendah. Adapun sisanya 50% berada pada kategori tinggi dan 41,67% berada pada kategori sangat tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa 91,67% berada pada kategori motivasi belajar tinggi.

Motivasi belajar siswa kelas VIII D dalam mengikuti layanan klasikal sangat rendah. Data awal penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi hampir tidak ada atau 0%. Sebagian besar siswa memiliki skor motivasi belajar rendah yaitu 100%. Pada siklus I, guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tema “Peningkatan Motivasi Belajar”. Pemberian materi layanan dilakukan dengan bantuan media *power point*. Hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa meskipun belum secara maksimal.

Perubahan dan perbaikan pada siklus II menghasilkan perubahan dalam bentuk peningkatan motivasi belajar siswa. Meningkatnya jumlah siswa memiliki motivasi belajar tinggi bahkan sangat tinggi tidak lepas dari peran layanan bimbingan kelompok. Perubahan positif juga terjadi pada perasaan atau sisi afektif siswa. Penggunaan metode bimbingan kelompok dengan menggunakan media *power point* memberikan beberapa nilai positif bagi siswa, yaitu siswa merasa lebih senang dalam mengikuti layanan BK kelompok; lebih dihargai dalam mengikuti layanan BK kelompok; merasakan manfaat dari materi tentang motivasi belajar melalui bimbingan kelompok; dan merasa lebih puas karena mendapatkan pemahaman lebih baik, terutama adanya kesempatan untuk bertanya dan berpendapat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *power point* pada layanan bimbingan kelompok pada tema membangun motivasi belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode bimbingan kelompok dengan menggunakan media *power point* meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari meningkatnya prosentase tiap indikator motivasi belajar pada tiap siklus.

Serta penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan media *power point* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dari 12 siswa setelah siklus I dan II, maka pada level sangat tinggi dari kondisi awal 0% menjadi 8,33% (1 siswa) pada siklus I dan 41,67% (5 siswa) pada siklus II. Indikator motivasi pada level tinggi dari kondisi awal 0% menjadi 66,67% (8 siswa) pada siklus I dan 50% (6 siswa) pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Imam Azizi, M.Pd. I selaku Kepala SMP Negeri 3 Margasari, Bapak Uripto, M. Pd selaku Pembimbing PTBK, guru-guru Kabupaten Tegal, serta Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Margasari Kabupaten Tegal yang telah membantu dalam penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sutoyo. 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner, & Sosiometri)*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (L6) (L7)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Winkel, W.S dan MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.